

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJAR 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

**SADANA ALUH ASTRI
NPM 1913031016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJAR 2022/2023

Oleh

SADANA ALUH ASTRI

Kriteria keberhasilan pendidikan nasional salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Tingkat hasil belajar siswa pun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya motivasi belajar siswa, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan juga kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survei. Populasi pada penelitian ini merupakan siswa dan siswi jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan metode *sampling* jenuh. Data yang diperoleh dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear *multiple* (simultan) menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar sebesar 30,1%, lingkungan keluarga sebesar 41,9% dan kemandirian belajar sebesar 22,9% serta secara simultan berpengaruh hasil belajar akuntansi siswa diperkirakan sebesar 30% terhadap hasil belajar akuntansi

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Akuntansi

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION, FAMILY ENVIRONMENT AND LEARNING INDEPENDENCE ON ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES FOR STUDENTS MAJORING IN ACCOUNTING AT SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG IN THE 2022/2023.

By

SADANA ALUH ASTRI

The criteria for the success of national education can be seen from student learning outcomes, because student learning outcomes are a benchmark for seeing student success in mastering the subject matter delivered during the learning process. An effective learning process will make student learning outcomes more meaningful and meaningful. The level of student learning outcomes can also be influenced by several factors, one of which is student learning motivation, family environment and student learning independence. This study aims to determine the effect of learning motivation, family environment and also student learning independence on accounting learning outcomes in accounting students of SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. The study used a type of quantitative research with a descriptive verification method with an ex post facto and survey approach. The population in this study were students and female students majoring in accounting at SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Determination of the sample in this study using nonprobability sampling with saturated sampling method. The results showed that there was a significant effect of learning motivation by 30.1%, family environment by 41.9% and learning independence by 22.9% and simultaneously influenced student accounting learning outcomes estimated at 31% of accounting learning outcomes.

Keywords : Learning Motivation, Family Environment, Learning Independence and Accounting Learning Outcomes.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN
KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI
SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJAR 2022/2023**

Oleh

SADANA ALUH ASTRI

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK MUHAMMADIYAH 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJAR 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Sadana Aluh Astri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031016**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

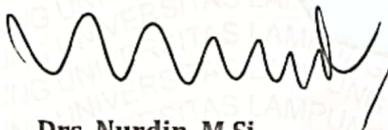
Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198601 2 003

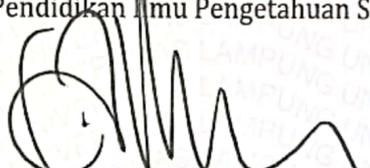
Pembimbing Pembantu



Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

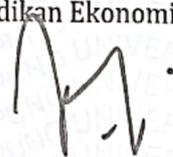
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

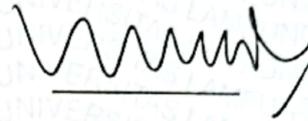


Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.
NIP 19851009 200404 2 002

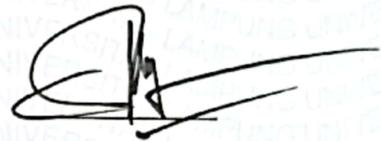
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

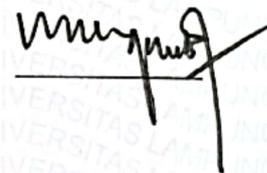
Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.



Sekretaris : Suroto, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. I Komang Winatha, M.Si.**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 27 Juni 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sadana Aluh Astri
NPM : 1913031016
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023



Sadana Aluh Astri
1913031016

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandar Lampung, pada tanggal 24 April 2000, sebagai anak kedua dari pasangan Bapak Amrulloh dan Ibu Marwiasih. Penulis menempuh pendidikan pada Sekolah Dasar MMA 7 Labuhan Ratu pada tahun 2006-2013. Selanjutnya melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 8 Bandar Lampung pada tahun 2013-2016 dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung pada Program Studi Pendidikan Ekonomi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang pernah penulis lakukan adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kelurahan Pematang Wangi, kecamatan Way Kandis, Bandar Lampung.

Kegiatan non akademik yang pernah dilakukan penulis adalah menjadi Staf Pelatihan dan Pendidikan *Association of Economic Education Students* (ASSETS) FKIP Universitas Lampung pada tahun 2021. Kemudian, pada tahun 2021 dan menjadi pengurus Radio Kampus Universitas Lampung (RAKANILA) Co-divisi *Engineering* sebagai *Technical Chief* pada tahun 2022. Selama berkuliah, penulis sering menjadi *Co-Panitia* dan *Panitia* pada acara seminar, acara internal atau eksternal yang pernah diadakan oleh ASSETS, ataupun RAKANILA.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi alamin senantiasa penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ilmiah ini. Serta tidak lupa penulis haturkan sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang mencintai umatnya hingga akhir zaman.

Kepada Diri Sendiri

Terimakasih untuk aku yang selalu kuat, yang pantang menyerah, dan juga untuk diriku yang selalu mengeluh terimakasih banyak. Terimakasih banyak.

Kepada Kedua Keluargaku

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada mamak dan bapak yang telah memberikan rasa sayang dan cinta sehingga selalu menjadikan semangat putri kecilnya ini untuk bisa menyelesaikan studi di Universitas Lampung. Terimakasih kepada mamak, Marwiasih yang selalu mendoakanku dan selalu sabar mendengarkan keluh kesahku, selalu membuat hariku bermakna, dan yang selalu memberikanku kekuatan ketika aku lemah. Terimakasih banyak dan juga terimakasih sebesar hal yang paling besar didunia ini. Terimakasih kepada alm. Bapak, Amrulloh yang selalu memberikan keceriaan, pengalaman hidup yang berharga dan juga selalu mewarnai hidupku. Terima kasih banyak Bapakku yang paling ku Cintai. Terimakasih kepada kedua orang tuaku yang selalu ada dan selalu menemani disetiap rasa suka yang aku rasakan. Terimakasih untuk selalu sabar menghadapi kelakuanku yang terkadang kekanak-kanakan, egois, emosian dan juga masih sering merepotkan kalian. Terimakasih juga untuk mbakku, Deslita Mahasri yang selalu tegas kepada ku dan juga selalu baik dan mendengarkan ceritaku ketika aku curhat. Terima kasih kepada Adikku, Rahmad Riski Jayadi yang selalu membantu ketika kesulitan, dan juga selalu melakukan hal random yang membuatku tertawa. Aku bangga memiliki kalian semua. Terimakasih untuk segala doa-doa yang telah dipanjatkan sehingga aku bisa sampai saat ini masih sehat.

Kepada Sahabat Baikku

Teruntuk Cheryl Candrakanta yang selalu mendengarkan keluh kesahku dari SMA sampai sekarang, Jullia Putri Shandyana selalu menjadi sahabat yang paling mengerti keadaanku, Retno Palupi selalu menemaniku dalam perkuliahan, Lefi Syaputri selalu membuatku tertawa dengan sifat lucunya, Dinda Uqnul Amalia yang sudah membantu ketika sempro hingga sakit, dan Eilza Nolita selalu menjadi teman tertawa ketika menceritakan kisah *flashback* SMP Kita. Terima kasih banyak untuk kalian semua yang telah menjadi sahabat baikku, terimakasih telah menemaniku selama ini dan terimakasih selalu sabar dengan diriku ini. Kalian semua adalah orang-orang baik.

Kepada Teman-Temanku

Teruntuk seluruh teman masa kecilku, teman SD, SMP, SMA, Teman-teman kuliah yang selalu membantu, teman – teman referensi dan teman-teman lainnya terimakasih karena kalian kehidupanku menjadi berwarna dan penuh cinta serta tawa.

Kepada Guru dan Dosenku

Terimakasih kepada seluruh guru dan dosenku terutama kepada Dosen PA Bapak Suroto S.Pd. M.Pd., dosen Pembimbing dan Pembahas Bapak Drs. Nurdin M.Si. dan Bapak Drs. I Komang Winatha yang telah mengajari banyak hal dan pelajaran. Terimakasih telah membagi ilmunya, semoga kebaikan dosen dan guru-guru saya dapat menjadi amalan pahala di akhirat kelak, Aamiin.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

**“Jangan Menyerah, Tetap Hidup dan Cari Uang yang Banyak”
-Sadana Aluh Astri-**

**“Kamu Pasti Sukses”
-Mamak Asih-**

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis sadar bahwa skripsi ini memiliki berbagai kekurangannya.

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung, Wakil Rektor, seluruh Pimpinan dan Jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.
8. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing II Terimakasih Bapak yang senantiasa membimbing dan mengarahkan saya dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk segala masukannya Bapak, semoga dengan segala kebaikan Bapak Allah balas

dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.

9. Bapak Drs. Nurdin, M.Si. selaku dosen Pembimbing I. Terimakasih Bapak telah membimbing dan selalu mengarahkan saya. Semoga dengan segala kebaikan Bapak Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.
10. Bapak Drs. I Komang Winatha, M.Si. selaku Pembahas dan Penguji Utama. Terimakasih bapak telah memberikan kritik dan saran pada skripsi saya ini. Terimakasih atas segala masukan yang telah diberikan untuk menyempurnakan skripsi saya ini. Semoga segala kebaikan bapak Tuhan balas dengan pahala yang berlipat ganda, dan dilimpahkan keberkatan oleh Tuhan.
11. Terimakasih kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membagi ilmunya dengan saya. Semoga segala kebaikan Bapak dan Ibu Allah balas dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan Rahmat, dan diberikan limpahan keberkahan.
12. Terima kasih kepada guru dan staf SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian dan telah menyambut baik saya ketika saya di Sekolah. Terima Kasih atas Bantuan Bapak dan Ibu Guru.
13. Terimakasih kepada seluruh staf (Pak Fikar), karyawan, satpam, penjaga gedung (Pak Yanto dan Pak Joko), dan yang lainnya khususnya yang berada di lingkungan FKIP Universitas Lampung dan yang berada di lingkungan Universitas Lampung yang telah membantu saya mengenai segala urusan yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan.
14. Terimakasih kepada teman-teman Pendidikan Ekonomi 2019. Terimakasih kepada kakak tingkat dan adik tingkat. Terimakasih kepada temen-temen se-Pembimbing Akademik. Terimakasih kepada temen-temen sejurusan Pendidikan IPS. Terimakasih kepada teman-teman UKM RAKANILA. Terimakasih kepada teman-teman beda Fakultas. Kalian luar biasa, kalian hebat, semoga sukses kedepannya *and see you on top*.

15. Terimakasih untuk seluruh sahabat, *bestie*, dan teman-teman saya semua. Semoga kita semua bisa sukses kedepannya *and see you on top*.
16. Terimakasih kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar dari Ba... dan Mamak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu disini. Terimakasih untuk *support*, dukungan, rasa sayang dan rasa cinta kalian kepada saya. Terimakasih untuk segala doa-doanya.

Bandar Lampung, 27 Juni 2023

Penulis,

Sadana Aluh Astri

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

I.	PENDAHULUAN	1
	1.1. Latar Belakang.....	1
	1.2. Identifikasi Masalah.....	10
	1.3. Pembatasan Masalah.....	11
	1.4. Rumusan Masalah.....	11
	1.5. Tujuan Penelitian	12
	1.6. Manfaat Penelitian	12
	1.7. Ruang Lingkup Penelitian	14
II.	TINJAUAN PUSTAKA	15
	2.1. Tinjauan Pustaka.....	15
	2.1.1. Hakikat Hasil Belajar.....	15
	2.1.2. Hakikat Motivasi Belajar.....	18
	2.1.3. Hakikat Lingkungan Keluarga.....	22
	2.1.4. Hakikat Kemandirian Belajar	28
	2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
	2.3. Kerangka Pikir	34
	2.4. Hipotesis	38
III.	METODE PENELITIAN.....	39
	3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
	3.2. Populasi dan Sampel.....	40
	3.2.1. Populasi	40
	3.2.2. Sampel	40
	3.3. Variabel Penelitian.....	41
	3.4. Definisi Konseptual Variabel	41
	3.5. Definisi Operasional Variabel	43
	3.6. Teknik Pengumpulan Data	45
	3.7. Uji Persyaratan Instrumen	45
	3.7.1. Uji Validitas.....	45
	3.7.2. Uji Reliabilitas.....	49

3.8. Uji Asumsi Klasik	52
3.8.1. Uji Linieritas.....	52
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	53
3.8.3. Uji Autokorelasi	54
3.8.4. Uji Heteroskedastisitas	55
3.9. Pengujian Hipotesis	57
3.9.1. Regresi Linier Sederhana.....	57
3.9.2. Regresi Linier Berganda.....	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
1. Sejarah SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	60
2. Profil SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung	60
3. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	61
4. Keadaan Siswa dan Guru.....	62
4.2. Gambaran Umum Responden.....	62
4.3. Deskripsi Data	63
4.4. Uji Asumsi Klasik	72
1. Uji Linearitas Garis Regresi	72
2. Uji Multikolinearitas	73
3. Uji Autokorelasi	74
4. Uji Heteroskedastisitas	75
4.5. Pengujian Hipotesis	77
1. Uji Regresi Linier Sederhana	77
2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan	79
4.6. Pembahasan	82
4.7. Keterbatasan Penelitian	98
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023	2
2. Hasil penelitian Pendahuluan Kuesioner Terhadap Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Mengenai Variabel Motivasi Belajar	4
3. Hasil penelitian Pendahuluan Kuesioner Terhadap Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Mengenai Variabel Lingkungan keluarga	6
4. Hasil penelitian Pendahuluan Kuesioner Terhadap Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Mengenai Variabel Kemandirian Belajar	8
5. Hasil Penelitian Yang Relevan	31
6. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung .	40
7. Definisi Operasional Variabel.....	43
8. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Motivasi Belajar	47
9. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Lingkungan Keluarga	47
10. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar.....	48
11. Tingkat Besarnya Reliabilitas	50
12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1).....	50
13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X2).....	51
14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X3)	52
15. Daftar Guru dan Murid SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.....	62
16. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X1)	64
17. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X1).....	65
18. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X2).....	66
19. Kategori Variabel lingkungan keluarga (X2).....	67
20. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar (X3)	68
21. Kategori Variabel Kemandirian Belajar (X3).....	69
22. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar (Y).....	70
23. Kategori Variabel Hasil Belajar (Y)	71
24. Rekapitulasi Linieritas Regresi	72
25. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas	73
26. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
27. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis Menggunakan Regresi Linier Sederhana.	77

28. Hasil Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Kemandirian Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y).....	80
29. Regresi Variabel Motivasi Belajar (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Kemandirian Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y).....	80
30. Koefisien Variabel Motivasi Belajar (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Kemandirian Belajar (X3) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y).....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Penelitian Hasil Belajar.....	37
2. Kurva Autokorelasi	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan.....	112
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	113
3. Dokumentasi dengan Guru	114
4. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Pra Penelitian dan Penelitian	115
5. Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	116
6. Kuesioner Pra Penelitian	117
7. Kisi Kuesioner Penelitian.....	118
8. Kisi-kisi Kuesioner Penelitian setelah Uji Coba.....	128
9. Uji Coba Persyaratan Instrumen	134
10. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen	136
11. Hasil Rekapitulasi Data Penelitian.....	138
12. Hasil Uji Asumsi Klasik	140
13. Pengujian Hipotesis secara Parsial dan Simultan.....	141
14. Surat Izin Penelitian	143
15. Surat Balasan Penelitian.....	144
16. Dokumen Penyebaran Kuesioner.....	145
17. Daftar Nilai Hasil Belajar Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi.....	148

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia sebagai generasi penerus guna untuk menjamin kualitas dan profesionalitas dalam mencapai cita-cita bersama yakni kemajuan suatu bangsa (Irawan, Pujiati, & Suroto 2022). Indikator keberhasilan pendidikan nasional dapat dilihat dari hasil belajar siswa, karena hasil belajar siswa merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif akan menjadikan hasil belajar siswa lebih berarti dan bermakna. Selain itu, hasil belajar berguna untuk mengevaluasi apa kelebihan dan kekurangan masing-masing individu, model pembelajaran yang tepat digunakan oleh pendidik keefektifan metode pengajaran untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan individu dan memberikan pengalaman kepada individu tersebut yang berguna untuk masa depan (Syachriani & Trisnawati, 2021)

Hasil belajar sangat penting sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Sudjana dalam Winarsih, dkk (2019) menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, motivasi belajar, perhatian, faktor fisik dan psikologis. Faktor eksternal meliputi faktor masyarakat, keluarga dan sekolah. Proses pengajaran yang dilakukan guru di sekolah mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran tujuan utama yang diharapkan adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya

hal tersebut tidak mudah dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang rendah dalam dapat disebabkan oleh faktor-faktor yang kurang optimal ini.

Penelitian ini berada di SMK Muhammadiyah Bandar Lampung, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung menjadi lokasi yang tepat dikarenakan tempat yang diteliti berkaitan dengan sasaran dan permasalahan yang akan diambil sebagai penelitian, hal ini pun sejalan dengan pendapat Sugiyono, (2018) yang mengartikan lokasi penelitian sebagai tempat dimana situasi sosial tersebut berkaitan dengan sasaran atau permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Februari 2023 diperoleh data hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Tabel 1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.

Kelas	Jumlah siswa yang mencapai KKM	Jumlah siswa yang mencapai belum KKM	Jumlah siswa
X AK	9	10	19
XI AK	11	11	22
XII AK	19	15	34
Hasil	39	36	75
Persentase	52%	48%	100%

Sumber : Data Dokumentasi Guru Akuntansi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar akuntansi siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 52% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) dan sebanyak 48% siswa yang belum tuntas dalam mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Hal ini berarti siswa yang nilainya di bawah KKM hampir sama dengan peserta didik yang sudah mencapai KKM, maka bisa dikatakan

bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa perlu diperbaiki karena masuk ke dalam golongan tingkat ketuntasan belajar kategori kurang atau masih rendah. Dalam hal ini berarti keberhasilan pembelajaran di kelas masih belum tercapai secara maksimal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Oleh Lusia, Winatha & Nurdin (2016) Siswa sebagai objek utama penyelenggaraan pendidikan di sekolah dikatakan memiliki kompetensi lulusan. jika mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kriteria kelulusan, kriteria kelulusan ini dituangkan ke dalam nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran. Begitu pula Sebaliknya, jika hasil belajar siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran tertentu maka siswa tersebut dinyatakan belum mencapai kriteria kelulusan.

Pengkategorian ini didukung oleh kriteria ketuntasan belajar siswa yang disampaikan oleh Arikunto dalam Yulianti, (2021) dengan kriteria sebagai berikut:

1. $0\% < \text{rata-rata} < 30\%$ = Sangat kurang
2. $30\% < \text{rata-rata} < 60\%$ = Kurang
3. $60\% < \text{rata-rata} < 70\%$ = Cukup
4. $70\% < \text{rata-rata} < 90\%$ = Baik
5. $90\% < \text{rata-rata yuliana} < 100\%$ = Sangat Baik

Berdasarkan data di atas diduga bahwa terdapat banyak faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran yang rendah dari siswa jurusan Akuntansi selama kegiatan belajar.

Menurut Andriani & Rianto, (2019) Motivasi belajar memiliki peran besar dalam keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik hasil pembelajaran. Motivasi belajar akan mendorong semangat belajar pada siswa dan sebaliknya, kurangnya motivasi belajar akan melemahkan semangat pembelajaran yang juga akan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi tidak akan mendapatkan hasil maksimal, terlihat dari kegiatan belajar siswa di kelas saat menghadiri

pelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa sangat penting dalam menentukan kesuksesan dalam pembelajaran (Nurmala, dkk 2014). Motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prestasi individu, motivasi belajar dapat dikatakan sebagai suatu dorongan yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar siswa untuk berperilaku dalam mencapai keberhasilan belajar. Menurut Pratama, dkk (2019) motivasi belajar bertujuan untuk menggerakkan perilaku seseorang, termasuk perilaku memperoleh pengalaman dan menggali informasi melalui proses belajar. Motivasi belajar juga sangat penting dalam pembelajaran siswa dikelas hal ini pun sejalan dengan penelitian Yuni, Komang & Nurdin (2016) Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa dapat diarahkan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Berikut ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan secara acak kepada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023 mengenai variabel motivasi belajar.

Tabel 2. Hasil penelitian Pendahuluan Kuesioner Terhadap Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Mengenai Variabel Motivasi Belajar.

No	Butir Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya mengerjakan soal atau tugas yang diberikan guru agar tidak mendapatkan nilai yang rendah.	45,2 %	54,8 %
2.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar cita-cita saya tercapai.	40,9 %	50,1 %

Sumber: Kuesioner Hasil Penelitian Pendahuluan.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sekitar 54,8% siswa dari 37 tidak mengerjakan soal dan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan nilai yang rendah, yang mana hal ini berbanding terbalik dengan indikator motivasi yang disampaikan oleh Uno, (2014) yaitu adanya hasrat dan

keinginan berhasil. Selain itu, tabel di atas menunjukkan 20 siswa masih belum mengerti bahwa ketika tidak mengerjakan tugas dan soal yang diberikan guru yang mengakibatkan mendapat nilai yang rendah maka tingkat keberhasilan dalam belajar pun tidak akan tercapai. Lalu selanjutnya pada pertanyaan kedua yang menunjukkan sebanyak 50,1% siswa tidak melakukan belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat mendapat cita-cita yang diinginkan. Berdasarkan indikator motivasi belajar yang disampaikan Uno, (2014) yaitu adanya harapan dan cita-cita yang masa depan. Pendapat ini pun sejalan dengan penelitian Andriani & Rianto, (2019) Motivasi belajar memiliki peran besar dalam keberhasilan seorang siswa. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin baik hasil pembelajaran. Hal ini berbanding terbalik dengan data yang telah dihasilkan pada tabel di atas berdasarkan hasil kuesioner penelitian pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan sebanyak 18 siswa masih belum bersungguh dalam belajar agar cita-cita yang diimpikan tercapai. Berdasarkan permasalahan tentang motivasi belajar maka peneliti ingin membuktikan adakah pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Selain motivasi belajar pencapaian hasil belajar yang baik memerlukan kerjasama antara siswa, guru, dan keluarga. Lingkungan keluarga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa (Slameto, dalam Kartika, dkk. 2021). Lingkungan keluarga sangat membantu siswa untuk dapat belajar dengan baik karena siswa belajar lebih lama dengan keluarga. Kenyataannya banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu untuk memberikan motivasi, dukungan, perhatian kepada siswa dalam proses pembelajaran (Kartika, dkk. 2021). Dalam lingkungan keluarga seharusnya tercipta tempat yang nyaman bagi seorang anak untuk melakukan proses pembelajaran didalam rumah. Tak hanya nyaman, perhatian orang tua atas aktivitas belajar anak pun dibutuhkan, sehingga hal ini akan membangkitkan anak untuk belajar secara optimal hal ini pun sejalan dengan pendapat Sarjono, dkk (2020) yang menyatakan Suasana rumah yang tidak nyaman,

kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya untuk belajar, dapat mengakibatkan kurang maksimalnya prestasi belajar anak. Rahmadani, dkk (2020) berpendapat peran orang tua memberikan perhatian anak mereka memiliki pengaruh psikologis yang besar pada kegiatan belajar anak. Dengan perhatian dari orang tua anak akan lebih aktif dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu tidak hanya dia adalah satu-satunya yang ingin maju. Namun orang tuanya juga begitu. Karena kinerja yang baik dan buruk apa yang dicapai anak akan berdampak dirinya dalam pengembangan pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang didistribusikan secara acak kepada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023 mengenai variabel Lingkungan Keluarga.

Tabel 3. Hasil penelitian Pendahuluan Kuesioner Terhadap Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Mengenai Variabel Lingkungan Keluarga.

No	Butir Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Orang tua saya memberikan kebebasan saya dalam memilih cita-cita dan tidak memaksakan kehendaknya.	49.4 %	50.6 %
2.	Orang tua saya menanyakan tugas/pekerjaan rumah yang diberikan Bapak/ibu guru di sekolah	38.1%	61.9%

Sumber: Kuesioner Hasil Penelitian Pendahuluan.

Data di atas menunjukkan sebanyak 50,6% dari 37 orang tua siswa masih tidak memberikan kebebasan dalam memilih cita--citanya. Hal ini merujuk pada indikator lingkungan keluarga yang disampaikan oleh Slameto dalam Pratiwi (2018) tentang cara keluarga memberikan pendidikan dan dari data tabel di atas masih terdapat orang tua memaksa anak untuk mengikuti kehendaknya yang mana dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua tersebut adalah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter ini memiliki ciri utama semua keputusan anak atau siswa berdasarkan persetujuan orang tua dan anak

dipaksa untuk patuh kepada putusan yang diberikan orang tuanya (Munawar & Mursid, 2020). Pertanyaan yang selanjutnya yaitu sebanyak 61.9% siswa merasa bahwa orang tua jarang menanyakan tugas atau pekerjaan rumah diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perhatian orang tua kepada anaknya masih kurang baik. Selain itu hal ini berkaitan dengan indikator lingkungan keluarga yang disampaikan oleh Slameto dalam Pratiwi, (2018) yaitu bagaimana budaya atau kebiasaan dalam keluarga. Kebiasaan keluarga yang memberikan perhatian yang sesuai dan tidak berlebihan memberikan dampak yang baik untuk anaknya. Menurut Mahmudi, dkk (2020) menjelaskan bahwa orang tua tidak boleh memberikan perhatian yang berlebihan atau kekurangan untuk anaknya, dan orang tua pun diharuskan memberikan perhatian yang sesuai untuk anak-anaknya. Hal ini pun berbanding terbalik dari data penelitian yang telah dilakukan yang mana masih banyak orang tua yang jarang memperhatikan anaknya terutama ketika anaknya dalam proses pembelajaran. Dikarenakan beberapa permasalahan tersebut peneliti menduga bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penyebab menurunnya hasil pembelajaran yang ada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

Selain permasalahan motivasi belajar dan lingkungan keluarga terdapat masalah yang membuat kurangnya tingkat hasil belajar akuntansi siswa dugaan sementara adalah kemandirian belajar. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar, dimana semakin tinggi kemandirian belajar maka prestasi belajar akan meningkat (Fadila, dkk. 2021). Menurut Syahputra, dalam Afriyola, dkk (2020) kemandirian belajar sangat penting dalam proses pembelajaran siswa, permasalahan yang dapat terjadi akibat rendahnya kemandirian belajar berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa, kurangnya tanggung jawab siswa dan ketergantungan pada orang lain dalam mengambil keputusan atau dalam mengerjakan tugas sekolah. Menurut Hidayat, (2020) Kemandirian belajar sangat penting dan

perlu dikembangkan dalam diri siswa sebagai pembelajar. Jika disesuaikan dengan definisi kemandirian, ketika siswa mampu mandiri dalam belajar, siswa akan berusaha secara maksimal untuk menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru tanpa mengandalkan orang lain, siswa akan berusaha melakukannya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya menurut Julaecha & Baist, (2019) Kemandirian belajar perlu dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai keberhasilan di sekolah. Kemandirian belajar penting untuk dimunculkan, agar siswa dapat mengatur waktu antara belajar, istirahat, waktu untuk keluarga dan teman. Siswa yang telah memahami pentingnya belajar akan memberikan dampak positif bagi dirinya dikemudian hari (Daulay, 2021).

Data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan secara acak kepada siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023 mengenai variabel Kemandirian Belajar.

Tabel 4. Hasil penelitian Pendahuluan Kuesioner Terhadap Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Mengenai Variabel Kemandirian Belajar.

No	Butir Pertanyaan	Persentase	
		Ya	Tidak
1.	Saya merasa mampu mengerjakan sendiri tugas tanpa bantuan teman-teman	37.8 %	62.2 %
2.	Saya menjawab pertanyaan yang guru berikan dengan jawaban yang saya kerjakan sendiri.	56.8%	43.2%
3.	Saya mempercayai kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas dibandingkan kemampuan teman-teman.	59.5 %	40.1%

Sumber: Kuesioner Hasil Penelitian Pendahuluan.

Berdasarkan data di atas sebanyak 62.2% dari 37 siswa merasa tidak mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan teman-teman. Hal ini dapat dikatakan berbanding terbalik dengan pengertian kemandirian belajar itu sendiri berdasarkan penuturan Dewi, dkk (2020) menjelaskan bahwa kemandirian

belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar dimana seseorang berkontribusi aktif dalam proses belajar tanpa bergantung dan melibatkan orang lain. Berdasarkan pertanyaan no. 1 dapat dikatakan masih banyak siswa yang masih bergantung kepada temannya dalam mengerjakan tugasnya. Selain itu, dari pernyataan no. 2 yang menunjukkan sebanyak 43.2% dari 37 siswa masih tidak menjawab pertanyaan yang guru berikan dengan jawaban yang dikerjakan sendiri dan juga pada pertanyaan no. 3 yang menunjukkan 40,1% dari 37 siswa tidak mempercayai kemampuannya dalam mengerjakan tugas dalam mengerjakan tugas yang mana hal ini tidak sejalan dengan indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri. Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Wiwik dalam Syafrianti & Yani, (2021) Percaya diri merupakan salah satu indikator kemandirian belajar. Siswa harus dimiliki oleh setiap siswa ketika Siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi maka kemandirian belajar pun akan meningkat dan hal tersebut akan menyebabkan tingkat hasil belajar siswa pun akan meningkat juga. Hal ini pun sejalan dengan penuturan Fithriyah, ddk (2020) Kemandirian belajar pada siswa juga dapat diartikan bahwa dalam kemandirian seorang siswa harus memiliki aspek-aspek kemandirian yaitu: percaya pada kemampuannya sendiri, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya, disiplin dalam mengelola jadwal dan rutinitas, serta aktif dalam pembelajaran yang dibuat guru di dalam kelas. Dari berbagai pernyataan di atas dapat kita simpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung masih tergolong rendah.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut menunjukkan perlu adanya terobosan baru dalam pembelajaran seperti sekarang yang diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat menjadikan hasil belajar akuntansi siswa meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan

judul “**Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya peneliti mengidentifikasi masalah antara lain :

1. Sebagian besar hasil belajar siswa yang masih rendah atau dibawah KKM hal ini berkaitan dengan indikator pembelajaran aspek kognitif.
2. Terdapat sebagian siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru hal ini terkait indikator dengan motivasi belajar.
3. Ada banyak siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengejar cita-citanya atau impiannya di masa depan hal ini terkait indikator dengan motivasi belajar.
4. Sebagian besar orang tua siswa tidak memberikan kebebasan siswa dalam mencapai cita-citanya hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga yaitu cara keluarga memberikan pendidikan
5. Masih banyak siswa yang merasa bahwa orang tua yang tidak memberikan perhatian yang sesuai kepada anaknya hal ini berkaitan dengan lingkungan keluarga yaitu budaya dan kebiasaan dalam keluarga.
6. Sebagian besar siswa yang belum percaya diri atas kemampuan yang dimiliki yang mana ini terkait dengan indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri.
7. Sebagian besar masih melibatkan atau mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas yang mana ini terkait dengan indikator kemandirian belajar yaitu percaya diri.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, oleh karena itu masalah pada penelitian ini dibatasi dengan kajian pengaruh Motivasi Belajar (X_1), Lingkungan Keluarga (X_2) Dan Kemandirian Belajar (X_3), Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Y) Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditarik yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023?
2. Apakah ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023?
4. Apakah ada pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023?

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.

1.6.Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi para pemegang kepentingan yaitu

1. Secara Teoritis

Secara teori manfaat penelitian ini yaitu untuk mendukung teori-teori yang sudah ada, serta menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan dan juga meningkatkan prestasi belajar terkhususnya dalam mata pelajaran akuntansi melalui motivasi belajar, lingkungan keluarga, dan juga kemandirian belajar dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran akuntansi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru agar dapat memanfaatkan motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa sebagai cara meningkatkan prestasi belajar siswa terutama dalam pembelajaran akuntansi.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sekilas gambaran tentang pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti, harapannya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

d. Bagi Mahasiswa

Dalam penelitian ini diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi tambahan untuk menghitung pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

e. Bagi Program Studi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan pada pustaka program studi terutama pada Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Lampung.

1.7.Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan ruang lingkup, diantaranya:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dan hasil belajar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

4. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Hakikat Hasil Belajar

Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar seperti nilai rapor, nilai evaluasi dan lainnya dari penuturan tersebut dapat dilihat terdapat banyak sekali pengertian dan juga definisi dari hasil belajar. Lalu dalam penelitian Tampubolon dkk, (2021) mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar berlangsung, yang bisa memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan Murid sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Nurmala, 2014). Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku yang dapat diukur digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi siswa dan guru untuk melihat apakah siswa telah lulus atau tidak (Nugraha, dkk 2020). Selain itu, berdasarkan Kartika, (2021) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan proses belajar dengan cara tertentu belajar. Hasil belajar yang baik merupakan keinginan semua pihak baik keluarga, guru, sekolah dan lain-lain siswa itu sendiri.

Tak hanya pengertian di atas terdapat pengertian dan definisi lainnya sebagai contohnya menurut Fitria & Widya (2020) hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku siswa dalam berbagai aspek yaitu kognitif,

afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah suatu bentuk nilai yang dijelaskan dalam tabel proses ujian atau angka setelah ujian pertama yang dihadapi siswa (Arikunto, dalam Sari, 2021). Sedangkan berdasarkan Fitriach, (2019) hasil belajar siswa adalah bentuk suatu kegiatan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran menunjukkan tingkat perubahan perilaku siswa yang merupakan prestasi siswa itu sendiri. Lalu selanjutnya menurut penuturan Kristiyani (2019) hasil belajar akuntansi sendiri adalah kemampuan di bidang akuntansi yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada waktu tertentu dalam ranah kognitif mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan evaluasi dalam bentuk nilai sebagai hasil belajar dari tes hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi, dengan pokok bahasan pencatatan transaksi bisnis dan posting. Selain itu menurut Rahmah & Hasibuan, (2019) hasil belajar akuntansi adalah perubahan kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam hal mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi kepada pengguna informasi. Setiap siswa memiliki hasil belajar yang berbeda-beda hal ini sejalan dengan penelitian Muklas, Rufaidah & Nurdin (2016) Hasil belajar siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda, jika hasil belajar siswa tinggi menunjukkan keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai.

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar hal ini pun disampaikan oleh Fitria & Widya (2020) Hasil belajar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama, siswa; ditinjau dari kemampuan berpikir atau tingkah laku siswa, motivasi intelektual, minat, dan kesiapan fisik dan mental. Kedua, lingkungan: yaitu sarana prasarana, kemampuan guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode,

dukungan keluarga dan lingkungan. Dari penuturan Rahman, (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu;

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam sebagai contoh motivasi belajar, kemandirian belajar, minat belajar, dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

2. Tujuan Hasil Belajar

Tak hanya mengetahui tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar adapun tujuan hasil belajar. Menurut Yusuf dalam Sappaile, (2021) tes hasil belajar dirancang untuk:

1. Mengukur tingkat kompetensi siswa.
2. Memahami kesiapan siswa untuk belajar.
3. menyadari kesulitan belajar siswa.
4. Meningkatkan pendidikan.

Sementara itu, Hamzah dalam Sappaile, (2021) menyatakan bahwa tujuan dari pengujian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap isi bahan ajar yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

3. Manfaat Hasil Belajar

Dalam hasil belajar sebagai guru, siswa dan juga orang tua siswa kita perlu mengetahui apa saja manfaat hasil belajar. Menurut Susanto Ahmad (2016) dalam Fitria & Widya (2020) Adapun beberapa manfaat dari hasil belajar antara lain:

1. Menambah pengetahuan.
2. Memahami sesuatu yang tidak dipahami sebelumnya.
3. Membangun potensi Anda.
4. Membawa keluar perspektif baru.
5. Menghargai atau mengapresiasi hasil yang sudah ada.

4. Fungsi Hasil Belajar

Setelah mengetahui tentang manfaat hasil belajar adapun fungsi hasil belajar yang akan berdampak baik untuk guru, siswa maupun orang tua siswa. Menurut Sugihartini dan Agustini, (2018) menyatakan terdapat berbagai fungsi dari penilaian hasil belajar yaitu antara lain:

1. Fungsi formatif

Fungsi ini sebagai timbal balik kepada guru untuk dasar memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi siswa.

2. Fungsi Sumatif

Sebagai penentuan nilai/angka kemajuan hasil belajar siswa di mata pelajaran tertentu sebagai bahan memberikan laporan kepada berbagai pihak seperti orang tua. Dan juga sebagai penentu kenaikan kelas siswa.

3. Fungsi Diagnostik

yaitu berfungsi untuk mengetahui latar belakang seperti psikologis, fisik dan lingkungan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hasil nya untuk memecahkan kesulitan-kesulitan tersebut.

4. Fungsi Penempatan

Yaitu sebagai penempatan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat (misalnya dalam program spesialisasi) dengan kemampuan siswa itu sendiri.

1.1.2. Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting yang perlu diketahui oleh siswa, guru dan orang tua siswa dengan motivasi belajar tinggi seorang siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Dalam hal ini maka siswa, guru dan juga orang tua perlu mengetahui definisi dan pengertian dari hasil belajar itu sendiri. Penuturan Rahman, (2021) motivasi belajar adalah suatu kondisi yang ada pada diri individu dimana ada dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Motivasi diartikan sebagai kondisi siswa untuk memulai kegiatan, menetapkan arah kegiatan tersebut dan menjaga kesungguhan dalam menjalani proses

pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai salah satu energi yang mendorong siswa untuk terus aktif, bersungguh-sungguh dalam belajar. Komponen dasar motivasi mencakup beberapa aspek antara lain kebutuhan, perilaku dan tujuan (Saputra, dkk. 2018). Lalu dari penuturan Agustina & Kurniawan, (2020) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan siswa dapat tercapai. Sedangkan berdasarkan penuturan Fitriach, (2019) motivasi belajar adalah daya penggerak psikis di dalam diri siswa menimbulkan kegiatan belajar menambah pengalaman dan keterampilan.

Tak hanya pengertian motivasi belajar yang disampaikan di atas masih, Motivasi merupakan dorongan untuk menjalankan individu untuk berperilaku dalam rangka mencapai tujuan-tujuannya. Jadi motivasi belajar siswa adalah segala dorongan dari siswa yang menghasilkan kegiatan belajar dan memberikan arah dalam proses belajar, sehingga suatu tujuan dapat tercapai (Muawanah & Muhid, 2021). Lalu menurut Arifin & Abduh, (2021) motivasi belajar adalah kemampuan usaha seorang siswa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, adanya motivasi ditandai dengan indikator-indikator tertentu. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri peserta didik yang menimbulkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh mata pelajaran dapat tercapai (Cahyani, dkk. 2020)

1. Unsur – unsur Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang mengalami perkembangan, artinya dipengaruhi oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar antara lain (Izzatunisa, dkk 2021) :

1. Cita-cita siswa
Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik
2. Kemampuan siswa
Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan keterampilan untuk mencapainya.
3. Kondisi Siswa
Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sakit akan mengganggu perhatiannya dalam belajar
4. Kondisi Lingkungan siswa.
Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kehidupan sosial.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam mempelajari motivasi belajar sebaiknya juga memahami apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Menurut Wlodknowski dalam Badaruddin, (2015) faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Sikap (attitude), merupakan sebuah kecenderungan untuk merespon kebutuhan untuk belajar yang didasarkan pada pemahaman pembelajaran tentang untung dan rugi melakukan perbuatan belajar yang dilakukan.
2. Kebutuhan (need), merupakan keinginan yang terdapat pada dalam diri untuk menjadi lebih baik.
3. Rangsangan (stimulation), merupakan perasaan bahwa kemampuan yang didapatkan melalui proses pembelajaran dapat berguna untuk lingkungannya dan membuatnya ingin terus belajar.
4. Emosi (effect), merupakan perasaan yang ditimbulkan sewaktu menjalani kegiatan belajar.
5. Kompetensi (competence), merupakan kemampuan yang dimiliki dalam menguasai lingkungan.
6. Penguatan (reinforcement), merupakan motivasi berupa hasil belajar yang baik untuk kegiatan belajar yang selanjutnya.

3. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Selain faktor motivasi belajar yang perlu diketahui adapun cara meningkatkan motivasi belajar agar hasil belajar siswa meningkat. Menurut Pratama, dkk (2019) Cara meningkatkan motivasi belajar antara lain:

1. durasi kegiatan belajar
2. intensitas aktivitas.
3. ketekunan pada tujuan kegiatan.
4. tabah, ulet dan mampu menghadapi berbagai rintangan dalam mencapai suatu tujuan.
5. dalam mencapai tujuan perlu dedikasi dan pengorbanan.
6. kegiatan yang dilakukan dengan tingkat aspirasi yang ingin dicapai
7. tingkat kualifikasi pencapaian.
8. tujuan kegiatan tergantung arah sikap.

4. Prinsip – prinsip Motivasi Belajar

Dalam motivasi belajar pun terdapat prinsip yang mendasari motivasi belajar itu sendiri. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut (Mofid & Tyasmanin, 2020):

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya untuk belajar dalam rentangan waktu yang tertentu. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
2. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
Siswa belajar dengan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, karena siswa belajar tidak mengharapkan nilai yang tinggi dan tidak mengharapkan pujian orang lain atau hadiah yang berupa benda ataupun gelar. Motivasi intrinsik lebih baik hasilnya daripada motivasi ekstrinsik.
3. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
Siswa lebih suka dihargai dengan pujian daripada hukuman karena Hukuman diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk

menghentikan perilaku yang negatif, Hukuman juga akan membuat siswa patah semangat dan malas untuk belajar.

4. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
Guru yang berpengalaman cukup bijak memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar agar menjadi anak yang gemar belajar. Apabila kebutuhan guru siswa sudah terpenuhi berupa sarana dan prasarana maka disitu akan tumbuh motivasi.
5. Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar.
Siswa akan menghadapi pelajaran dengan tenang dan percaya diri untuk menyelesaikan setiap pelajaran yang dilakukan.
6. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.
Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar

5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat meningkatkan semangat atau menjadi dorongan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, dan motivasi yang didapat siswa merupakan awal yang baik untuk kegiatan pembelajaran. Menurut Uno dalam Safna & Wulandari, (2022) motivasi memiliki beberapa indikator, diantaranya:

1. Terdapat ambisi siswa untuk berhasil
2. Siswa termotivasi untuk belajar
3. Ada harapan dan impian masa depan yang harus diwujudkan,
4. Terdapat hadiah dari proses belajar
5. Saat belajar, ada beberapa kegiatan yang mungkin diminati siswa
6. Lingkungan belajar yang mendukung
7. Semangat menyelesaikan tugas.

1.1.3. Hakikat Lingkungan Keluarga

Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan dalam perkembangan siswa atau anaknya. Adapun contoh lingkungan belajar salah satunya adalah lingkungan keluarga dan dalam hal ini sebagai siswa, guru maupun orang tua harus mengetahui definisi dan juga pengertian dari lingkungan keluarga. Menurut Andryani, (2020) Keluarga adalah tempat pertama anak belajar Berbagai hal, terutama terkait dengan

pemenuhan kebutuhan pokok Manusia agar dapat melakukan proses penyesuaian diri dalam kehidupan sosial. Lingkungan keluarga adalah salah satu tempat terpenting untuk belajar bagaimana berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Sebagian besar aktivitas yang dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari berpotensi untuk membentuk karakternya, baik positif maupun negatif (Juliati, Dkk. 2022). Menurut Penuturan Anggraeni, dkk (2020) Keluarga merupakan lingkungan yang paling mendasar bagi perubahan dan perkembangan individu karena pada hakikatnya lingkungan keluarga merupakan tempat utama bagi seseorang untuk melakukan proses belajarnya. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan anak di sekolah. Nilai yang diperoleh anak di sekolah tidak terlepas dari peran orang tua yang mengawasi pembelajaran anak di rumah, karena waktu yang digunakan guru untuk mengajar siswa di sekolah sangat terbatas. Maka perlunya peran orang tua dalam proses pembelajaran di rumah.

Lingkungan keluarga adalah tempat seorang anak dididik sejak ia dilahirkan, dan pertumbuhannya selalu dipengaruhi oleh lingkungan rumah pada psikologisnya, karena mereka juga belajar dari lingkungan rumah ke lingkungan yang lebih besar, masyarakat tempat seseorang belajar lingkungan dan lingkungan sekolah (Jamil & Azra, 2013) Menurut Syafril & Zen (2017) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama siswa, kerana dalam lingkungan itulah siswa pertama kali mendapat didikan yang diberikan oleh orang tuanya, yang menjadi dasar utama pembentukan kepribadian selanjutnya. Oleh sebab itu, keluarga harus memberi perhatian kepada perkembangan anak-anak mereka semasa menjalankan pendidikan. Menurut Nasution, (2019) Lingkungan rumah merupakan lingkungan pendidikan yang utama karena di dalam rumah inilah anak dibimbing

dan dididik. Rumah juga dapat menjadi wadah utama bagi tumbuh kembang seorang anak.

Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak. Dalam lingkungan keluarga, anak mendapat perhatian, perhatian, dorongan, bimbingan dan teladan dari orang tuanya sehingga dapat mewujudkan potensi dirinya dalam perkembangannya di masa depan (Sintya, 2019). Menurut Ernilah, dkk (2021) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pembentukan karakter anak didik, karena di lingkungan keluargalah anak didik memperoleh pendidikan nilai-nilai agama, sosial budaya dan nilai-nilai kehidupan. Dengan cara ini, anak-anak dapat belajar untuk terlibat dengan lingkungan sekitar. Menurut Oktarina, dkk (2019) Lingkungan keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah pengaruh awal terhadap pembentukan kepribadian.

1. Fungsi Lingkungan Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi sebagai bekal anggota keluarga supaya hidup sesuai nilai-nilai agama, pribadi dan lingkungan. Dengan adanya perkembangan dan pendidikan anak, fungsi keluarga harus diterapkan dengan baik dan seimbang. Menurut Soelaeman dalam Putri (2021) fungsi-fungsi dari keluarga antara lain:

1. Fungsi Edukasi.

Fungsi edukasi berkaitan dengan keluarga yang menjadi wadah dalam mendidik anak. Dalam fungsi ini yang mendasari yaitu upaya pendidikan, penyediaan sarana, pengayaan wawasan dan lainnya yang kaitannya dengan upaya pendidikan keluarga. Keluarga merupakan. Tempat pertama dan utama bagi anaknya agar menjadi

individu sehat, tangguh, maju dan mandiri sesuai tuntutan perkembangan waktu.

2. Fungsi Sosialisasi.

Sosialisasi diartikan sebagai belajar bersosial, dimana anak mempelajari nilai-nilai sosial di lingkungan. Nilai-nilai sosial yang berlaku dalam kehidupan sosial diperkenalkan pertama kali oleh keluarga. Lingkungan keluarga tidak hanya mempengaruhi perkembangan individu, namun juga memiliki kepribadian yang utuh dan berguna bagi kehidupan di masyarakat.

3. Fungsi Perlindungan.

Keluarga berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh rasa aman, nyaman, damai dan tentram bagi seluruh anggota keluarga sehingga kebahagiaan batin terpenuhi, keluarga melindungi anggota keluarganya, memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan dan sebagainya.

4. Fungsi Perasaan.

Pada fungsi ini dapat menunjang keluarga sebagai wadah dalam tumbuh dan kembang rasa cinta kasih sayang antara sesama anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungan. Fungsi afeksi diwarnai oleh kasih sayang serta kehangatan yang terpancar dari seluruh gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan. Dalam melaksanakan fungsi afeksi, yang terpenting yakni bahasa yang diiringi mimik dapat serasi serta irama yang senada.

5. Fungsi Religius.

Fungsi religius dapat menunjang keluarga sebagai tempat dalam membangun insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berakhlak dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan ajaran agama. Dalam melaksanakan fungsi religius, keluarga wajib memperkenalkan dan mengajak anak kepada kehidupan beragama dengan menciptakan iklim keluarga yang religius, sehingga dapat dihayati oleh anggota keluarganya.

6. Fungsi Ekonomi.

Fungsi ekonomi dapat menunjang keluarga sebagai tempat pemenuhan kebutuhan ekonomi, fisik dan materiil yang sekaligus mendidik keluarga hidup secara efisien, ekonomis dan rasional. Fungsi ekonomi meliputi pencarian nafkah, perencanaan serta pemanfaatan dan pembelajarannya.

7. Fungsi Rekreasi.

Dalam menjalankan fungsi rekreasi, keluarga harus menjadikan lingkungan yang nyaman, menyenangkan, cerah, ceria, hangat dan penuh semangat. Dengan melalui kerja sama antara anggota keluarga yang saling mempercayai, menghargai dan mengagumi, mengerti serta adanya "*take and give*". Keluarga menjadi wahana yang nyaman dan menyenangkan untuk keluarganya, hendaknya

menciptakan situasi dan kondisi yang terbebas dari kesibukan masing-masing anggota keluarga.

8. Fungsi Biologis.

Fungsi biologis diarahkan untuk menunjang keluarga sebagai tempat dalam menyalurkan kebutuhan reproduksi yang sehat bagi semua anggota keluarga. Kebutuhan biologis merupakan fitrah manusia yang melibatkan fisik untuk melangsungkan kehidupan. Pelaksanaan dari fungsi biologis yakni dengan adanya keseimbangan dalam melaksanakan fungsi-fungsi lain seperti: fungsi religius, edukatif, sosialisasi, proteksi, afeksi dan rekreasi.

2. Indikator Lingkungan Keluarga

Pentingnya pendidikan anak dalam lingkungan keluarga memungkinkan keluarga memberikan dampak terhadap keberhasilan seorang anak. Ayah, ibu dan saudara laki-laki terlibat dalam keberhasilan anak-anak mereka. Ayah memainkan peran penting dalam perkembangan pribadi sosial, emosional dan intelektual anak. Motivasi, kesadaran diri, keterampilan identitas dan kekuatan/kompetensi akan dikembangkan pada anak untuk memberikan peluang keberhasilan pembelajaran di masa depan. Menurut Slameto dalam Pratiwi (2018) indikator lingkungan keluarga sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik keluarga memberikan pendidikan
2. Hubungan keharmonisan keluarga
3. Keadaan keluarga
4. Kondisi perekonomian keluarga
5. Pengertian kedua orang tua
6. Bagaimana kultur budaya

3. Pola Pengasuhan Orang Tua Dalam Lingkungan Keluarga

Menurut Munawar & Mursid (2020) Pola Asuh orang tua dalam keluarga merupakan kebiasaan orang tua (ayah/ibu) dalam mengasuh, membimbing, dan juga memimpin anak dalam lingkungan keluarga. Ada beberapa pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga antara lain:

- a. Pola Asuh Otoriter
Ciri utama dari pola asuh otoriter ini adalah semua keputusan berdasarkan persetujuan orang tua anak. mereka dipaksa tunduk dan patuh dan tidak boleh bertanya apalagi membantah perkataan dari orang tua.
- b. Pola Asuh Demokrasi
Pola asuh ini juga berbanding terbalik dari pola asuh otoriter yang mana orang tua membebaskan anaknya dalam mengambil keputusan untuk masa depan.
- c. Pola Asuh Permisif
Pola asuh permisif ini berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter yang mana pola asuh ini anak lah yang menjadi pemegang keputusan. Pola asuh ini mengharuskan orang tua mengikuti keputusan anaknya baik itu setuju maupun tidak setuju.
- d. Pola Asuh *Laissez-Faire*
Dalam pola asuhan ini anak diberikan kebebasan oleh orang tua dan tidak ada peraturan-peraturan yang diberikan oleh orang tua.
- e. Pola Asuh Kharismatik
Pola asuh karismatik ini dilakukan oleh orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. Kewibawaan ini hadir bukan karena adanya ketakutan dan kekuasaan Akan tetapi karena adanya hubungan psikologis anak dan orang tua.
- f. Pola Asuh Konsultan
Pola asuh ini menyediakan diri sebagai tempat keluh kesah anak dan membuka diri untuk menjadi pendengar yang baik untuk anak.
- g. Pola Asuh Manipulasi
Pola asli ini selalu melakukan tipuan rayuan dan juga memutarbalikkan kenyataan. Agar apa yang diinginkan orang tuanya bisa tercapai.
- h. Pola Asuh Pamrih
Pola asuh ini dikatakan pamrih karena setiap hasil kerja yang dilakukan ada nilai material. Dan pola asuh ini cocok dilakukan untuk anak berusia dini.
- i. Pola Asuh *Fathernalistik*
Kata *Fathernalistik* sendiri berarti Kebapakan, yang mana pola asuh ini orang tua bertindak sebagai ayah dalam perwujudan mendidik, mengasuh mengajar dan membimbing serta menasehati (Munawar & Mursid, 2020).

1.1.4. Hakikat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar sangat diperlukan oleh setiap siswa, yang mana kemandirian belajar ini akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Adapun beberapa pendapat dari kemandirian belajar sendiri antara lain berdasarkan Siagan, dkk (2020) Belajar mandiri adalah belajar yang dilakukan oleh siswa secara bebas menentukan tujuan belajarnya, arah belajarnya, merencanakan proses belajarnya, strategi belajarnya, menggunakan sumber belajar yang dipilihnya, mengambil keputusan akademik, dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan belajar. Menurut Sari, dkk. (2021) Belajar mandiri adalah proses belajar mandiri yang tidak bergantung pada pihak lain, serta bertanggung jawab terhadap diri sendiri, terutama dalam mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar. Lalu selanjutnya dari penuturan Dewi, dkk (2020) Kemandirian belajar merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam proses belajar mandiri untuk mencapai tujuan dimana seseorang berkontribusi secara aktif dalam proses belajar dengan tidak bergantung pada orang lain. Menurut Uki & Ilham, (2020) Kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dengan kebebasan menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan. Kebebasan tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan mengelola metode pembelajaran, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan terampil dalam memanfaatkan sumber belajar.

Menurut Woi & Prihatni, (2019) kemandirian belajar adalah kemampuan belajar atas inisiatif sendiri untuk menguasai suatu kompetensi berdasarkan rumusan tujuan, sumber belajar, mampu mendiagnosa kebutuhan belajar, dan pengendalian diri untuk tidak selalu bergantung pada orang lain. Selain itu berdasarkan pendapat

Karmila & Raudhoh, (2021) Kemandirian belajar merupakan perilaku dan kemampuan inisiatif seseorang yang muncul dari kesadaran diri dalam menunjukkan rasa percaya diri untuk melakukan pekerjaan dan menyelesaikan masalah secara bertanggung jawab dengan indikator memiliki inisiatif, percaya diri, tanggung jawab, dan mampu mengambil keputusan. Kemandirian belajar pada siswa juga dapat diartikan bahwa dalam kemandirian seorang siswa harus memiliki aspek-aspek kemandirian yaitu: percaya pada kemampuannya sendiri, mampu bekerja sendiri tanpa bantuan orang lain, bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya, disiplin dalam mengelola jadwal dan rutinitas, serta aktif dalam pembelajaran yang dibuat guru di dalam kelas (Fithriyah, dkk. 2021)

1. Faktor-faktor Penyebab Kemandirian

Kemandirian berarti keadaan yang mana seseorang dapat berdiri sendiri dan tanpa mengandalkan orang lain, lalu dalam kemandirian ini terdapat faktor yang menyebabkan kemandirian itu sendiri. Menurut Ali dalam Ariansyah, dkk (2019) kemandirian memiliki 4 (empat) faktor penyebab kemandirian antara lain:

1. Gen atau keturunan, orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki sifat mandiri juga
2. Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak
3. Sekolah, proses pendidikan di sekolah yang kurang mengembangkan sikap disiplin dalam pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat kemandirian anak
4. Masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial kurang menghargai manifestasi potensi anak dalam kegiatan produktif dapat menghambat perkembangan kemandirian anak

2. Ciri-ciri dari Mandiri Belajar

Tak hanya dari faktor-faktor tersebut terdapat ciri-ciri seseorang memiliki kemandirian dalam belajar. Menurut Desmita dalam Nurlaili, (2022) ciri dari mandiri belajar antara lain :

1. Bertanggung jawab,
2. Menentukan nasib sendiri
3. Kreatif dan inisiatif
4. Mengatur tingkah laku
5. Mampu menahan diri
6. Membuat keputusan sendiri
7. Mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh diri orang lain.

3. Macam-Macam Kemandirian

Kemandirian merupakan keadaan dapat berdiri sendiri tanpa tergantung orang lain, lalu dalam kemandirian ini pun terdapat macamnya. Berikut ini merupakan macam-macam kemandirian yang dimiliki seseorang menurut (Sobri, 2020):

1. Kemandirian Emosional

Remaja yang mencapai kemandirian emosional, mampu mengontrol emosinya, remaja mampu menentukan apa yang baik untuk dirinya dan apa yang tidak untuk dirinya, dan dalam hal pembelajaran. Remaja dapat memotivasi diri sendiri dalam studi mereka, tetapi itu semua tergantung pada kemandirian emosional mereka. Misalnya, seorang siswa dimarahi oleh guru karena memberikan pekerjaan rumah di kelas, tetapi sejak itu ia terlalu malas untuk mendengarkan guru di kelas, karena remaja tersebut tidak dapat memahami emosi orang lain pada saat kejadian.

2. Kemandirian Perilaku

Kemandirian perilaku adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan dan keputusan. Remaja dengan perilaku mandiri tidak terpengaruh oleh aspek lain ketika membuat pilihan dan keputusan. Namun bukan berarti remaja tidak membutuhkan pendapat orang lain. Bagi remaja dengan kemandirian perilaku yang cukup, pendapat/saran yang tepat dari orang lain dapat menjadi dasar pertimbangan alternatif dalam pengambilan keputusan.

3. Kemandirian Nilai

Kemandirian Nilai adalah proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses ini terjadi, realisasinya terjadi melalui proses

internalisasi yang biasanya tidak mungkin dicapai, biasanya berkembang di akhir, dan paling sulit dicapai secara sempurna dibandingkan dengan yang lain. Dua jenis kemerdekaan. Kemandirian nilai yang dimaksud adalah kemampuan individu untuk melawan tekanan untuk mengikuti tuntutan orang lain atas keyakinan (*beliefs*) dalam domain nilai.

4. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar merupakan hal yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Berikut Indikator kemandirian belajar Menurut Wiwik, Syafrianti & Yani (2021)

1. Bertanggung jawab dalam belajar
2. Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar
3. Mampu memecahkan problem belajar
4. Kontinu dalam belajar.

1.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan ini berfungsi sebagai acuan dalam mengkaji permasalahan tentang kedisiplinan siswa.

Tabel 5. Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Penulis	Judul	Hasil
1.	Tampubolon, dkk (2021)	Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Sekolah Dasar	Hasil: Penelitian menunjukkan pembelajaran daring dan motivasi belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Yayasan IBA Palembang sebesar 15,9%. Perlu dukungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran guna memenuhi seluruh aspek pembelajaran daring dan motivasi belajar.

Tabel 5. lanjutan

			<p>Persamaan: Menggunakan variabel Y hasil belajar siswa dan juga menggunakan variabel X yaitu menggunakan motivasi belajar. Lalu jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Terdapat perbedaan di lokasi penelitian dan juga waktu penelitian.</p>
2.	Indrianti, (2022)	Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi kelas X di SMK Jakarta Timur.	<p>Hasil : hasil pembahasan dan perhitungan tentang, diperoleh kesimpulan yaitu lingkungan keluarga secara signifikan mempengaruhi hasil belajar akuntansi kelas X di SMK Jakarta Timur 1. Hal tersebut ditunjukkan dari uji t, dimana $t_{hitung} = 8,701$, sedangkan t_{tabel} berdasarkan derajat kebebasan ($dk = n - 2$) $n = 54 - 2 = 52$, $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{tabel} = 1,674$, jadi $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,701 > 1,674$.</p> <p>Persamaan : Pada penelitian memiliki kesamaan pada penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif, dan kesamaan lainnya pada variabel X dan Y yaitu sama-sama menggunakan Lingkungan Keluarga dan Hasil belajar Akuntansi.</p> <p>Perbedaan : adapun perbedaan dari yaitu pada lokasi penelitian dan juga waktu penelitian yang berbeda.</p>

Tabel 5. lanjutan

3.	Maulana dan Pujiastuti (2022)	Hubungan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa	<p>Hasil: Penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,355 yang termasuk dalam kategori lemah antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,351 yang termasuk dalam kategori lemah antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa, Serta, terdapat hubungan dengan koefisien korelasi sebesar 0,597 antara kemandirian belajar dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Perbedaan: dalam penelitian ini perbedaannya adalah variabel independen (Y) hasil belajar matematika siswa.</p> <p>Persamaan: dalam penelitian ini terdapat persamaan pada variabel dependen (X) yaitu kemandirian belajar dan disiplin belajar.</p>
4.	Rosmiati (2021)	Apakah Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu? Pelajar SMP Negeri 11 Muaro Jambi	<p>Hasil: dari penelitian ini hasil yang dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar.</p> <p>Persamaan: persamaan</p>

Tabel 5. lanjutan

			<p>dari penelitian ini adalah adanya variabel dependen (Y) kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar</p> <p>Perbedaan: dapat dilihat dari variabel independen (Y) yang berbeda yaitu Hasil Belajar.</p>
5.	Putri, Nofitria Eka Dkk (2018)	Hubungan Kondisi Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas	<p>Hasil: siswa yang memiliki kondisi lingkungan keluarga tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi, sebaliknya jika kondisi lingkungan keluarga rendah maka hasil belajarnya juga rendah. Sedangkan hasil yang diperoleh peneliti pada kondisi lingkungan keluarga di SMAN 4 Kota Solok adalah sedang untuk hasil belajar siswa juga berada pada kategori sedang.</p> <p>Persamaan: penelitian ini menggunakan variabel X dan Y yang sama yaitu Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar.</p> <p>Perbedaan: penelitian ini terdapat perbedaan antara waktu dan juga lokasi yang berada di SMAN 4 Kota Solok</p>
6.	Prasetio, dkk (2022)	Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa.	<p>Hasil : Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa ada Pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan Menggunakan perhitungan SPSS dengan hasil thitung secara parsial untuk</p>

Tabel 5. lanjutan

perhatian orang Tua sebesar 4,736 dan t_{tabel} dengan $dk = 169$ pada $\alpha = 0,05$ sebesar 1,653 dengan demikian $T_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,736 > 1,653$. Hal ini berarti penelitian ini menerima H_1 atau dengan Kata lain Perhatian Orang Tua (x_2) berpengaruh terhadap Hasil Belajar (Y).

Persamaan : Pada penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Y yaitu Hasil Belajar dan juga terdapat kesamaan pada jenis penelitian yaitu kuantitatif.

Perbedaan : Penelitian memiliki perbedaan pada variabel X dan perbedaan pada waktu dan lokasi penelitian.

Sumber : berbagai sumber penelitian relevan

1.3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan peneliti untuk mempermudah mendeskripsikan permasalahan dalam penelitiannya. Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini berasal dari motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian serta hasil belajar akuntansi. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang baik atau bagus, namun jika motivasi belajar siswa rendah siswa akan mendapatkan nilai yang kurang baik. Sejalan dengan pendapat ini menurut Sulfemi, (2018) Motivasi belajar memegang peranan penting, keberhasilan belajar seringkali disebabkan oleh motivasi yang kuat. Sebaliknya, kegagalan belajar juga sering disebabkan oleh ketiadaan atau kurangnya motivasi. Motivasi berperan dalam

memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi tinggi memiliki energi yang besar untuk melakukan kegiatan belajar.

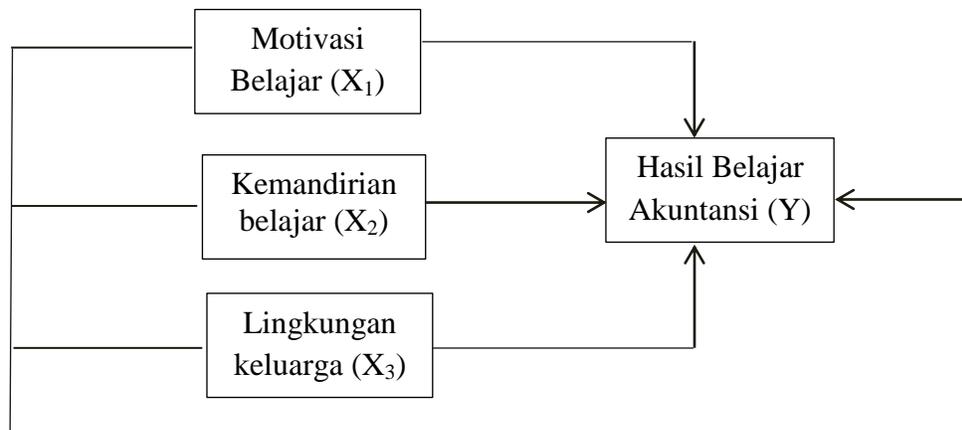
Tidak hanya motivasi belajar yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, adapun lingkungan keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak mengalami proses pembelajaran, keluarga yang mendukung anaknya dalam pendidikan atau pembelajaran akan memberikan stimulus yang baik untuk anak. Sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab meningkat atau menurunnya hasil belajar seorang anak. Seorang siswa atau anak yang diberi dukungan besar dalam belajar oleh orang tua atau keluarga akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan akan meningkat, ataupun sebaliknya hal ini pun sejalan dengan pendapat Sahertian, (2020) Lingkungan keluarga yang mendukung belajar siswa akan membuat siswa merasa nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat berkonsentrasi dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang baik. Lingkungan keluarga yang kondusif, dimana komunikasi yang baik antar anggota keluarga akan berdampak pada hasil belajar seorang anak.

Selain itu, kemandirian belajar menjadi salah satu penyebab meningkat atau menurunnya hasil belajar siswa. Kemandirian belajar sangat penting dalam pembelajaran akuntansi, Kemandirian belajar dapat dilihat dari tindakan siswa yang mandiri dalam melakukan sesuatu dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar yang diterapkan siswa biasanya melibatkan berbagai sumber dan kegiatan seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi (Susilo & Pertiwi, 2021). Kemandirian berhubungan erat dengan hasil belajar siswa, hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih, dkk (2021) peranan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran sangat penting karena merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Meskipun derajat pengaruh *self-directed learning* tidak sebesar faktor-faktor lain yang mempengaruhi, namun memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar siswa nantinya.

Apabila seorang siswa memiliki motivasi belajar, lingkungan keluarga dan juga kemandirian belajar yang baik hal ini akan berdampak baik juga dengan hasil belajar siswa terkhususnya hasil belajar akuntansi. Dengan demikian, siswa bisa dengan mudah meningkatkan hasil belajar akuntansi. Dalam penelitian menggunakan tiga persepsi yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Tiga persepsi yang digunakan merupakan variabel independen yang diantaranya motivasi belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2) dan kemandirian belajar (X_3). Untuk memudahkan pembaca maka peneliti membuat skema seperti dibawah ini.

Gambar 1. Skema Penelitian Kedisiplinan Siswa



1.4.Hipotesis

Hipotesis merupakan anggapan atau dugaan sementara peneliti dalam menunjukkan atau membuktikan penelitiannya. Terdapat beberapa hipotesis dalam penelitian ini antara lain :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis analisis yang dilakukan adalah deskriptif dan dapat diverifikasi dengan tujuan pertama untuk membandingkan variabel independen dan dependen, dan terakhir untuk menentukan probabilitas bahwa hipotesis tertentu benar. *Surveilans* adalah metode analisis data yang digunakan untuk menentukan apakah dua variabel terkait ada atau tidaknya tiga variabel atau lebih.

Lalu jenis penelitian yang diambil menggunakan penelitian *ex post facto*. Menurut Sinambela, (2014) Penelitian *ex post facto* merupakan Suatu penelitian dirancang untuk menelaah peristiwa yang telah terjadi kemudian menelusuri kembali melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan logika dasar yang sama dengan penelitian eksperimen yaitu X lalu Y, hanya saja dalam penelitian ini tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel bebas. Dan dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu motivasi belajar X_1 , lingkungan keluarga (X_2) dan kemandirian belajar (X_3) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar akuntansi siswa (Y). Lalu pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan metode pengumpulan data penelitian menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

3.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data (Abubakar, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

Tabel 6. Jumlah Siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Akuntansi	6	13	19
2.	XI Akuntansi	6	16	22
3.	XII Akuntansi	5	29	34
Total				75

Sumber: Hasil Penelitian Pendahuluan

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama-sama dengan populasi, dan langsung digunakan sebagai Tujuan penelitian. Hal ini sama dengan pendapat Abubakar, (2021) yang menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability* sampling dengan metode sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan metode pengambilan sampel ketika semua anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi yang relatif kecil peneliti hendak membuat penyamarataan dengan kesalahan yang relatif kecil Adapun alasan penggunaan metode ini dikarenakan populasi berjumlah kurang dari 100 siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menggunakan seluruh populasi

sebagai sampel, yaitu seluruh siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

3.3. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (*independent* variabel) dan variabel terikat (*dependent* variabel) :

1. Variabel bebas (*independent* variabel)

Menurut Sugiyono, (2013) Variabel bebas merupakan merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah motivasi belajar (X_1) lingkungan keluarga (X_2) dan kemandirian belajar (X_3).

2. Variabel terikat (*dependent* variabel)

Menurut Sugiyono, (2018) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar akuntansi siswa (Y).

3.4. Definisi Konseptual Variabel

Menurut Supriadi, (2014) definisi konseptual variabel adalah definisi tentang variabel yang mengacu pada konsep atau teori yang sudah dikemukakan peneliti terdahulu. Pengukuran indikator pada penelitian ini menggunakan skala interval dan skala semantik diferensial. Menurut Sinambela, (2014) skala semantik diferensial adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, yang bentuknya bukan pilihan ganda maupun daftar periksa, melainkan tersusun dalam rangkaian satu

garis yang mana jawaban yang sangat negatif berada di bagian kiri dan jawaban yang sangat positif berada di bagian kanan, ataupun sebaliknya. Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata, atau simbol. Pengukuran variabel ini menggunakan skala interval dengan indikator hasil belajar aspek kognitif yang meliputi observasi, ingatan, pemahaman, penerapan analisis dan sintesis (dalam menyimpulkan pelajaran) yang dapat dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester (UAS) siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung

2. Motivasi belajar (X_1)

Motivasi belajar merupakan dorongan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang nyaman untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Dalam penelitian ini persepsi motivasi belajar dapat diartikan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket yaitu *semantic differential* dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari nilai yang besar menunjukkan lebih setuju dan nilai kecil yaitu sangat tidak setuju.

3. Lingkungan keluarga (X_2)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan Awal dalam pembentukan sikap dan sifat seorang anak atau peserta didik. Dalam penelitian ini persepsi lingkungan keluarga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket yaitu *semantic differential* dengan alternatif jawaban yang diberikan

yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari nilai yang besar menunjukkan lebih setuju dan nilai kecil yaitu sangat tidak setuju.

4. Kemandirian belajar (X_3)

Kemandirian belajar adalah keinginan siswa untuk belajar dengan cara memotivasi diri agar memecahkan masalah belajar dan untuk menyelesaikan tanggung jawab dan memenuhi kewajiban belajar siswa. Penelitian ini memiliki persepsi kemandirian belajar dapat diartikan mempengaruhi peningkatan hasil belajar akuntansi siswa. Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen angket yaitu *semantic differential* dengan alternatif jawaban yang diberikan yaitu 7, 6, 5, 4, 3, 2, 1 dimulai dari nilai yang besar menunjukkan lebih setuju dan nilai kecil yaitu sangat tidak setuju.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjabarkan variabel secara operasional, sehingga tidak menimbulkan multitafsir, memberikan gambaran yang spesifik tentang variabel, batasan-batasan variabel, dan dapat digunakan sebagai pedoman untuk proses mengukur karakteristik yang diamati dalam penelitian. Variabel sehingga hasilnya akurat. Definisi operasional sangat dibutuhkan untuk membantu proses pengukuran data menjadi lebih mudah dan efisien. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel sebagai berikut

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Motivasi Belajar (X_1)	Menurut Uno (2014) motivasi memiliki beberapa indikator, diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2. Adanya dorongan dan 	<i>Semantic differential</i>

Tabel 7. Lanjutan

	kebutuhan dalam belajar.	
	3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	
	4. Adanya penghargaan dalam belajar.	
	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	
	6. Adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	
2. Lingkungan Keluarga (X ₂)	Dalam penelitian ini dapat membatasi indikator lingkungan keluarga yaitu (Slameto, 2013) dalam (Pratiwi, 2018: 138)	<i>Semantic differential</i>
	1. Cara keluarga memberikan pendidikan.	
	2. Hubungan keharmonisan keluarga.	
	3. Keadaan keluarga.	
	4. Kondisi finansial keluarga.	
	5. Pengertian kedua keluarga bagi siswa.	
	6. Bagaimana budaya atau kebiasaan keluarga.	
3. Kemandirian belajar (X ₃)	Berikut indikator dari kemandirian belajar (Wiwik, 2016) dalam (Syafrianti & Yani, 2021: 6):	<i>Semantic differential</i>
	1) Percaya diri	
	2) Aktif dalam belajar	
	3) Disiplin dalam belajar	
	4) Tanggung jawab dalam belajar	
4. Hasil Belajar (Y)	Berdasarkan Taksonomi Bloom dalam Fadilah dan Afriansyah, (2021) indikator hasil belajar ada tiga yaitu	<i>Interval</i>
	1. Ranah Kognitif	
	2. Ranah Afektif	
	3. Ranah Psikomotorik	

Sumber : berbagai sumber penelitian relevan

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Ada berbagai macam cara atau teknik pengumpulan data hasil penelitian. Beberapa cara atau macam pengumpulan data penelitian antara lain:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai variabel yang berupa catatan, daftar kehadiran dan data jumlah siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung dan data lainnya yang dianggap menunjang dan berguna bagi peneliti.

b. Kuesioner atau Angket

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan dan pernyataan terkait masalah penelitian kepada responden (siswa jurusan akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung) sehingga data dapat terkumpul. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data variabel motivasi belajar (X_1), lingkungan keluarga (X_2), kemandirian belajar (X_3) dan hasil belajar akuntansi (Y). Dalam hal ini, angket yang dimaksud adalah angket yang berisi pernyataan guna mengumpulkan informasi dari peserta didik terkait variabel penelitian yang dilakukan. Angket akan diisi oleh responden sesuai dengan informasi pribadinya dan hal-hal yang responden ketahui.

3.7. Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan yang sejauh mana alat ukur yang diukur dalam suatu yang diukur (Sutha, 2019). Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian ini yaitu dengan rumus *Pearson Product Moment Correlation*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat signifikansi tidak lebih

dari 0,05 sehingga butir pertanyaan dapat dikatakan sah/valid. Berikut rumus *Pearson Product Moment Correlation*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden/sampel variabel X

$\sum XY$ = total perkalian skor item & total

$\sum X$ = Jumlah skor butir pertanyaan

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor pertanyaan

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran/angket tersebut adalah valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid (Rusman, 2015)

a. Motivasi Belajar

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel motivasi belajar (X_1), diketahui bahwa dari 14 item pernyataan terdapat 13 item pernyataan yang Valid dan 1 item pernyataan dinyatakan Tidak Valid, dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 24 responden:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Motivasi Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Significant (sig) < 0,05	Simpulan
1.	0.625	>	0.404	0.001	Valid
2.	0.766	>	0.404	0.000	Valid
3.	0.585	>	0.404	0.003	Valid
4.	0.625	>	0.404	0.001	Valid
5.	0.645	>	0.404	0.001	Valid
6.	0.542	>	0.404	0.006	Valid
7.	0.633	>	0.404	0.001	Valid
8.	0.692	>	0.404	0.000	Valid
9.	0.514	>	0.404	0.010	Valid
10.	0.489	>	0.404	0.015	Valid
11.	0.726	>	0.404	0.000	Valid
12.	0.816	>	0.404	0.000	Valid
13.	0.525	>	0.404	0.009	Valid
14.	0.389	<	0.404	0.061	Tidak Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2023

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, nilai probabilitas (Sig.) > 0,05 maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel lingkungan keluarga (X_2), diketahui bahwa dari 15 item pernyataan terdapat semua atau 15 item pernyataan adalah valid dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{Tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 24 responden

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Lingkungan Keluarga

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Significan (sig) < 0,05	Simpulan
1.	0.715	>	0.404	0.000	Valid
2.	0.485	>	0.404	0.016	Valid
3.	0.686	>	0.404	0.000	Valid
4.	0.574	>	0.404	0.003	Valid

Tabel 9. Lanjutan

5.	0.707	>	0.404	0.000	Valid
6.	0.720	>	0.404	0.000	Valid
7.	0.810	>	0.404	0.000	Valid
8.	0.665	>	0.404	0.000	Valid
9.	0.574	>	0.404	0.003	Valid
10.	0.735	>	0.404	0.000	Valid
11.	0.480	>	0.404	0.017	Valid
12.	0.569	>	0.404	0.004	Valid
13.	0.629	>	0.404	0.001	Valid
14.	0.812	>	0.404	0.000	Valid
15.	0.780	>	0.404	0.000	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2023

c. Kemandirian Belajar

Berdasarkan kriteria pengujian validitas instrumen penelitian, yaitu jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka dinyatakan bahwa uji instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, nilai probabilitas (Sig.) $> 0,05$ maka uji validitas suatu instrumen penelitian dinyatakan tidak valid dan sebaliknya. Hasil pengujian validitas instrumen penelitian pada variabel kemandirian belajar (X_3), diketahui bahwa dari 15 item pernyataan terdapat semua atau 15 item pernyataan adalah valid dengan diperoleh hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikut adalah hasil uji validitas terhadap 24 responden:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Butir Pernyataan Variabel Kemandirian Belajar

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Significan (sig) < 0,05	Simpulan
1.	0.764	>	0.404	0.000	Valid
2.	0.689	>	0.404	0.000	Valid
3.	0.706	>	0.404	0.000	Valid
4.	0.724	>	0.404	0.000	Valid
5.	0.663	>	0.404	0.000	Valid
6.	0.654	>	0.404	0.001	Valid
7.	0.667	>	0.404	0.000	Valid
8.	0.434	>	0.404	0.034	Valid
9.	0.597	>	0.404	0.002	Valid

Tabel 10. Lanjutan

10.	0.724	>	0.404	0.000	Valid
11.	0.457	>	0.404	0.025	Valid
12.	0.656	>	0.404	0.001	Valid
13.	0.675	>	0.404	0.000	Valid
14.	0.608	>	0.404	0.002	Valid
15.	0.701	>	0.404	0.000	Valid

Sumber: Pengolahan Data, 2023

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner Sujarweni, (2015). Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, rumus ini digunakan apabila instrumen angket memiliki alternatif jawaban lebih dari dua pilihan. Dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

σ^2 = varian total

Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan dan sebaliknya.

Tabel 11. Tingkat Besarnya Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,8000 - 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

(Rusman, 2017)

Hal ini meliputi uji reliabilitas dengan rumus *alpha* yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi 0.05, maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel, dan sebaliknya. Berikut disajikan tabel hasil reliabilitas angket sebanyak 24 responden antara lain:

a. Motivasi Belajar

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel motivasi belajar (X_1) dengan jumlah $n = 24$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 13 pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh *r alpha* sebesar 0.752. selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien *r* yang berada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,752	15

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

b. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil dari uji reliabilitas pada variabel lingkungan keluarga (X_2) dengan jumlah $n = 24$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 15 pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r *alpha* sebesar 0.759. selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel lingkungan keluarga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,759	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

c. Kemandirian Belajar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil dari uji reliabilitas pada variabel kemandirian belajar (X_3) dengan jumlah $n = 24$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 15 pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga diperoleh r *alpha* sebesar 0.757. selanjutnya dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada rentang 0,600-0,799. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa instrumen variabel kemandirian belajar memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diamati pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemandirian Belajar (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,757	16

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2023

3.8. Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Linieritas

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji linieritas dan regresi. Untuk regresi linier yang diturunkan dari data X dan Y apakah sudah memiliki model regresi linier dan apakah koefisien arah berarti regresi linier atau tidak.

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan :

S^2TC = Varian Tuna Cocok

S^2G = Varian Galat

Kriteria pengujian.

1. Memakai koefisien signifikansi (Sig), ialah dengan metode menyamakan angka Sig. dari *Deviation from linearity* pada bagan ANOVA dengan $\alpha = 0.05$ dengan patokan bila harga Sig pada *Deviation from linearity* hingga H_0 diterima. Kebalikannya H_0 tidak diterima.
2. Memakai harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* ataupun F_{Tuna} Sesuai (TC) pada Bagan ANOVA dibanding

dengan F_{tabel} patokan pengujiannya merupakan H_0 diperoleh bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dengan $dk \text{ pembagi} = 1$ serta $dk \text{ penyebut} = k-2$. Kebalikannya H_0 ditolak.

Kemudian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat. Selain itu, menurut Sujarweni, (2015) uji ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi bias dalam mengembangkan gagasan tentang manfaat uji parsial versus uji dependen. Tes multikolinearitas dirancang untuk menguji korelasi antara variabel independen dari model reversibel. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi antar variabel independen. Dengan hubungan linier (multikolinearitas).

Penelitian uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tabel koefisien pada kolom *Collinearity Statistics* pada perhitungan multikolinearitas SPSS. Kriteria pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu:

- a. Gunakan nilai toleransi. Jika diketahui nilai *Tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.
- b. Menggunakan nilai VIF yang digunakan dengan kriteria uji, dan dengan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

yang berarti tidak ada hubungan antar variabel independen dalam penelitian yang dilakukan. Jika nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas yang berarti ada hubungan antar variabel bebas yang diteliti.

3.8.3. Uji Autokorelasi

Sudarmanto dalam Rusman, (2015) pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai *varians minimum*, ada tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati 2 maka data pengamatan tidak memiliki autokorelasi. Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:
2.
$$d = \frac{\sum^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum^t u_t^2}$$
3. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik *Durbin-Watson* untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai *Durbin-Watson Upper*, d_u dan nilai *Durbin-Watson*, d_l dengan menggunakan terlebih dahulu.

Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$$H_0 = r < 0 \text{ (tidak ada autokorelasi positif)}$$

$$H_a = r < 0 \text{ (ada autokorelasi positif)}$$

Berdasarkan keadaan tertentu, terutama untuk menguji persamaan beda pertama, uji di dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada Autokorelasi.

Hipotesis yaitu.

H_0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 = Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Apabila nilai statistik *Durbin-Watson* berada di antara angka 2 atau mendekati angka 2 maka dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, dalam hal sebaliknya maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

3.8.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apakah asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Sudarmanto dalam Rusman, 2015). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residualnya memberikan signifikansi lebih dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian *rank* korelasi *Spearman* koefisien korelasi *rank* dari *Spearman* didefinisikan sebagai berikut:

$$\frac{\sum d^2}{N N^{2-1}}$$

Keterangan:

d_i = Perbedaan dalam *rank* yang diberikan kepada 2 karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = Banyaknya individu atau fenomena yang diberi *rank*. Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk deteksi heteroskedastisitas sebagai berikut.

Asumsikan: $Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + U_i$

Langkah I cocokkan regresi terhadap data mengenai Y *residuale*,

Langkah II dengan mengabaikan tanda e , dan X , sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi Spearman

$$r_s = 1 - \alpha \frac{\sum d^2}{N N^{2-1}}$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien *rank* korelasi populasi ρ_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat signifikan dari r_s yang di s depan uji dengan pengujian t sebagai berikut.

$$t = \frac{r_{sN} \cdot 2}{1 \cdot r^2}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Kriteria pengujian: Bila angkat yang dihitung melampaui angkat kritis, kita dapat menerima dugaan terdapatnya heteroskedastisitas, jika tidak kita dapat menolaknya.

3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis berfungsi untuk memberi suatu pernyataan terkaan mengenai hubungan tentatif antar fenomena dalam suatu penelitian. Hubungan tentatif tersebut akan diuji validitasnya sesuai dengan teknik yang cocok untuk pengujian (Nazir, 2017). Berikut dua pengujian yang akan dilakukan:

3.9.1. Regresi Linier Sederhana.

Uji ini untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan regresi linier sederhana menggunakan statistik t dengan formula sebagai berikut. Persamaan umum yang digunakan untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bX$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i - (\sum X_i)^2}$$

Keterangan

Y = Nilai ramalan untuk variabel

Ya = Bilangan Koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Rusman 2015)

Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu diuji kelinieran garis regresi menggunakan statistik F_{Tabel} ANOVA (Analisis *Varians*) numus:

$$JK(a) = \frac{(\sum(Y))^2}{n}$$

$$JK\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum(X)(\sum(Y)))}{n} \right\}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK\left(\frac{b}{a}\right)$$

$$JK(G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum(Y))^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

Keterangan:

JK (a/b) = Jumlah Kuadrat Regresi a/b

JK (S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK (G) = Jumlah Kuadrat Galat

JK (TC) = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok Sesudah menguji hipotesis regresi linier sederhana dilanjutkan dengan uji t, rumusnya adalah:

$$t_0 = b/sb$$

Keterangan:

t_0 = nilai teoritis observasi

b = koefisien arah regresi

sb = standar deviasi

Kriteria Pengujian: Tolak H_0 dengan alternatif H_1 , diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Dengan taraf signifikan 0,05 dan dk $n-2$.

3.9.2. Regresi Linier Berganda

Uji ini untuk mengetahui pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel Y. Pengujian pada persamaan regresi multiple ini yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai yang diramalkan (diprediksi) untuk variabel
 Y_a = Konstanta (*intercept*) Y bila $X = 0$
 B = Koefisien arah regresi
 X = Variabel bebas

Kemudian dilakukan uji F yaitu pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Menurut Rusman, (2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

- J_{kreg} = Jumlah kuadrat regresi
 J_{kres} = Jumlah kuadrat residu
 K = Jumlah variabel bebas
 n = Jumlah sampel

Untuk menentukan tingkat signifikansi, penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Setelah diputuskan tingkat signifikansinya, selanjutnya ditentukan kriteria pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $<0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika nilai sig. $>0,05$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar dengan hasil belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan mengenai pengaruh motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajar 2022/2023, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan untuk lebih meningkatkan kembali motivasi belajar yang dimiliki baik dengan meningkatkan kesadaran masing-masing akan pentingnya belajar dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kepada guru peneliti menyarankan untuk mendukung serta menasehati peserta didik yang memiliki motivasi yang rendah untuk memberikan apresiasi *reward* pada siswa yang dapat mencapai hasil belajar akuntansi yang baik dengan berupa pujian atau berupa kata-kata yang dapat meningkatkan semangat siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar.
2. Berdasarkan penelitian ini lingkungan keluarga juga mempengaruhi hasil belajar akuntansi siswa. Oleh karena itu lingkungan keluarga terutama kedua orang tua peserta siswa jurusan Akuntansi hendaknya orang tua lebih bisa mengayomi anaknya dan mengakrabkan diri pada anaknya hal ini pun akan berdampak baik pada perkembangan anak. Tak hanya itu dengan mengakrabkan diri dengan anak akan membuat hubungan dan ikatan antara anak dan orang tua akan terjalin lebih baik lagi. Hal ini diharapkan akan berdampak baik untuk anak pada proses pembelajaran di sekolah maupun kondisi anak di rumah. Selain itu hendaknya orang tua tidak terlalu keras atau memaksa anaknya ketika mendapat permasalahan di sekolah terutama pada permasalahan hasil belajar, hal ini akan membuat anak semakin merasa dibawah tekanan. Sebaiknya orang

tua mengetahui dulu permasalahan anaknya ketika di sekolah, sebagai orang tua bicarakan permasalahan anaknya kepada guru dan selanjutnya bicarakan baik-baik kepada anaknya. Selain itu, guru disarankan untuk lebih memperhatikan perkembangan belajar siswa ketika di kelas lalu memberitahukan kepada orang tua siswa tersebut.

3. Peneliti memberi saran terkait tentang kemandirian belajar pada siswa di sekolah agar siswa lebih bisa memanfaatkan dan juga mengatur waktunya untuk belajar secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, siswa hendaknya lebih bisa bersemangat dan pantang menyerah ketika menemukan kesulitan dalam pembelajaran, tak hanya itu siswa hendaknya lebih bisa disiplin waktu dalam mengumpulkan tugasnya. Selain siswa, tugas guru untuk memberikan arahan kepada siswa untuk memanfaatkan waktu untuk belajar mandiri di rumah maupun di sekolah dan juga guru hendaknya lebih tegas lagi kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu.
4. Saran lainnya adalah untuk saling bekerjasama baik antara siswa, orang tua, guru, maupun pihak sekolah agar bisa meningkatkan kualitas mutu pendidikan salah satunya dari komponen hasil belajar akuntansi siswa. Sebaiknya dari pihak pengajar atau sekolah memberikan dukungan kepada siswa untuk melatih kemampuan akademiknya melalui ekstrakurikuler yang berkaitan dengan olimpiade akuntansi. Secara tidak langsung ketiga faktor motivasi belajar, lingkungan keluarga dan kemandirian belajar yang ada penelitian ini akan mengalami perkembangan melalui program sekolah tersebut. Sehingga dapat menjadi nilai tambah untuk siswa guna meningkatkan hasil belajar akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press
- Afriyola, F., Rahmi, R., & Delyana, H. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 4(2), 190-204.
- Anggraini, E. D., Winatha, I. K., & Rusman, T. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Kecerdasan Adversitas, Motivasi Belajar terhadap hasil belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(3).
- Anggraeni, R., Ekawarna, E., & Kamid, K. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN 10 Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(6), 534-545.
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 348252.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Ariansyah, M., Juarsa, O., & Hambali, D. (2019). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Kemandirian Belajar Kelas V SDN Gugus 4 Kabupaten Rejang Lebong. *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(2), 126-134.
- Arifin, M., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2339-2347.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berangka, D. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Budaya Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Disiplin Belajar Siswa SMP Di Lingkungan YPPK Distrik Merauke. *Jurnal Masalah Pastoral*, 6(1), 30-30.

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140.
- Damayanti, D. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X dan XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2018/2019. *E-Prints UNY: Skripsi*.
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21-35.
- Dewi, N., Asifa, S. N., & Zanthi, L. S. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 48-54.
- Dwiukap, H. (2021). Pengaruh Kemandirian, Lingkungan, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(1), 25-32.
- Edriani, D., Harmelia, H., & Gumanti, D. (2021). Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506-4517.
- Egok, A. S. (2016). Kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 7(2), 186-199.
- Ernilah, E., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 3(02), 158-166.
- Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., Zulfa, P. Z. H., & Ibrahim, I. (2021). Kemandirian belajar secara daring sebagai prediktor hasil belajar mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 880-891.
- Fadilah, D. N., & Afriansyah, E. A. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Online. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 395-408.
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1907-1914.

- Fitria, Yanti & Widya (2020) *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: Deepublish
- Fitriach, Wahyu Nunik. (2019) *Permodelan Pembelajaran IPA dengan Teknik Two Stay Two Stray*. Tangerang Selatan: Indocamp.
- Heland, W. N., & Sukirno, S. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Peran Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(6).
- Indrianti, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X di SMK Jakarta Timur 1. *Intelektum*, 3(2), 152-157.
- Irawan, F. Pujiati., Suroto, S & Rizal, Y. (2022). Pengaruh Persepsi Kampus Program Mengajar, Lingkungan Keluarga, dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Menjadi Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Izzatunnisa, L., Suryanda, A., Kholifah, A. S., Loka, C., Goesvita, P. P. I., Aghata, P. S., & Anggraeni, S. (2021). Motivasi belajar siswa selama pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 7-14.
- Jamil, H., & Azra, F. I. (2014). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85-98.
- Jeslin, Y., Genjik, B., & Khosmas, F. Y. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Wisuda Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(5), 2537-2544.
- Julaecha, S., & Baist, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa SMK kelas XII pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5(2), 103-108.
- Juliati, M., Salmiah, S., & Novita, Y. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MAN 4 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 5(1), 75-85.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 36-39.
- Kartika, W. I., Suhartono, S., & Rokhmaniyah, R. (2021). Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1318-1325.

- Lusia, F., Winatha, I. K., & Nurdin, N. (2016). Pemanfaatan Fasilitas Belajar, Perhatian Orang Tua, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(3).
- Kristiyani, E., & Budiningsih, I. (2019). Pengaruh strategi pembelajaran e-learning dan minat belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Akademika*, 8(01), 81-100.
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan perhatian orang tua terhadap hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(1), 122-129.
- Maulana, F., & Pujiastuti, H. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasaki*, 6(1), 32-38.
- Mofid, M., & Tyasmaning, E. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMA Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 17-39.
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1).
- Muklas, I., Rupaidah, E., & Nurdin, N. (2016). Komparatif Hasil Belajar Kooperatif Tipe Tgt Dan Nht Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(8).
- Munawar, Muniroh & Mursid (2020) *Desain Pembelajaran Perilaku*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. Tazkiya: *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningsih, M. F., Sarjana, K., Azmi, S., & Baidowi, B. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 11-18.
- Ningtiyas, P. W., & Surjanti, J. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Pembelajaran Daring Dimasa Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1660-1668.
- Nova, W. (2021). Analisis Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar pada Siswa SMPN 02 Kota Tangerang

Selatan (*Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).

- Nurlaili, N. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Harapan Mekar 2 Medan TP 2021/2022 (*Doctoral dissertation*).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019, September). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 49-54).
- Pratiwi, R. S., & Muhsin, M. (2018). Pengaruh Tata Tertib Sekolah, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Teman Sebaya, dan Minat Belajar terhadap Disiplin Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 638-653
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Pranata, A., & Melina, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas XII IPS Di SMA N 15 Merangin. *Ekopendia*, 5(2), 6-10.
- Prasetyo, B., Hestiningtyas, W., & Winatha, I. K. (2023). Sebuah Analisis Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa. *Social Pedagogy: Journal of Social Science Education*, 3(2), 229-240.
- Putri, A. N., & Mufidah, N. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 2(1), 133-148.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98-102.
- Rahmah, A., & Hasibuan, A. F. (2019). Penerapan Model Circuit Learning dengan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Kemandirian dan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.

- Rahmadani, R., Maemunaty, T., & Achmad, S. S. (2020). Peranan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Rumah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-10.
- Rosmiatii, R. (2021). Apakah Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu? Pelajar SMP Negeri 11 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 67-72.
- Rofiah, B. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Analisis Penggunaan E-Learning, Intensitas Latihan Soal, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2143-2155.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Safna, O. P., & Wulandari, S. S. (2022). Pengaruh Motivasi, Disiplin Belajar, dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Hasil Belajar Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 140-154.
- Sahertian, P. (2020). Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sosial dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 14(1), 7-14.
- Sappaile, Baso Intang, Triyanto Pristiwaluyo dan Itha Deviana. (2021) Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa. *Gowa: Global Research and Consulting Institute (Global-RCI)*.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25-30.
- Sari, K. Z., Afandi, T. Y., & Surindra, B. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK PGRI 3 Kediri. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 62-69.
- Setyosari, Punaji. (2020). *Desain Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyawati, V., & Subowo, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga Dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 29-44.
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363-1369.

- Sinambela, Lijan Poltak. (2014) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Publik, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sintya, N. M. (2019). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri, Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Mahasaraswati Denpasar. *JSAM (Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen)*, 1(1), 337-380.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia.
- Sugihartini, Nyoman dan Agustini Ketut. (2018) *Cara Cepat Mengembangkan Instrumen dan Teknik Analisisnya*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono & Susanto, A. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *Eductno : Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 18 (1).
- Supriadi, Imam. (2014) *Metode Riset Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish
- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMP di Balikpapan. *Riemann: Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21-34.
- Sutha, Diah Wijayanti. (2019) *Biostatistika*. Malang: MNC Publishing.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19. Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101.
- Syafrianti, T., & Yani, W. R. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Di MAN 1 Dumai. *Jurnal Wibawa*, 1(1), 13-23.
- Syafril & Zen Zelhendri (2017) *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, U. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125-3133.
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di sdn 03 limboto barat kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 89-95.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar matematika. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 1-8.
- Yulianti, Nining (2021) *Penguasaan Vocabulary dalam Memahami Descriptive Text dengan Make a Match Bermedia Tambar*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Yuni, E., Winatha, I. K., & Nurdin, N. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI. *JEE (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(3).